

**ANALISIS DISTRIBUSI LEVEL KOGNITIF SOAL PADA BUKU TEKS BAHASA
INDONESIA KURIKULUM MERDEKA EDISI REVISI TAHUN 2023 KELAS VII
SMP BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM REVISI ANDERSON
DAN KRATHWOHL**

Siska Monika Simanjuntak¹, Hera Chairunisa²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

[1siskasimanjuntak794@gmail.com](mailto:siskasimanjuntak794@gmail.com) [2herawenas@unimed.ac.id](mailto:herawenas@unimed.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to describe the distribution of cognitive levels of questions in the reading, observing, listening, discussing, and writing activities of the Indonesian Language textbook for the Merdeka Curriculum, 2023 Revised Edition, Grade VII of Junior High School, based on Anderson and Krathwohl's Revised Bloom's Taxonomy. This study used a qualitative descriptive approach through document analysis. The data consisted of 176 questions spread across six chapters of the textbook, collected through reading, listening, and note-taking techniques, and analyzed following the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña (2014), covering data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. The percentage of each cognitive level was calculated using Sudijono's formula. The results show that all six cognitive levels appear in the textbook, with C2 (Understanding) as the most dominant level (54 questions, 30.68%), followed by C5 (Evaluating) at 17.61%, C4 (Analyzing) at 16.48%, C1 (Remembering) at 14.20%, C6 (Creating) at 11.93%, and C3 (Applying) at 9.09%. The reading activity contains the most questions (92 items) and the most complete cognitive variation, while the writing activity is dominated by C6 (Creating). These findings indicate that the textbook has accommodated the development of students' thinking skills from lower-order to higher-order thinking, in line with the objectives of the Merdeka Curriculum, although the distribution across cognitive levels remains uneven.

Keywords: cognitive level, Revised Bloom's Taxonomy, Indonesian language textbook, Merdeka Curriculum, HOTS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi level kognitif soal pada kegiatan membaca, mengamati, menyimak, berdiskusi, dan menulis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Edisi Revisi Tahun 2023 Kelas VII SMP berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian analisis dokumen. Data penelitian berupa 176 soal yang tersebar pada enam bab buku teks, dikumpulkan melalui teknik baca, simak, dan catat, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Persentase setiap level kognitif dihitung menggunakan rumus Sudijono (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam level kognitif telah muncul dalam buku teks, dengan level C2 (Memahami) sebagai level paling dominan (54 soal, 30,68%),

diikuti C5 (Mengevaluasi) 17,61%, C4 (Menganalisis) 16,48%, C1 (Mengingat) 14,20%, C6 (Mencipta) 11,93%, dan C3 (Mengaplikasikan) 9,09%. Kegiatan membaca memuat soal terbanyak (92 butir) dengan variasi level kognitif paling lengkap, sedangkan kegiatan menulis didominasi oleh level C6 (Mencipta). Temuan ini menunjukkan bahwa buku teks telah mengakomodasi pengembangan kemampuan berpikir peserta didik dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi sesuai tujuan Kurikulum Merdeka, meskipun distribusi antarlevel kognitif belum merata.

Kata Kunci: level kognitif, Taksonomi Bloom Revisi, buku teks Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka, HOTS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan berpikir dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Republik Indonesia, 2003). Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah evaluasi, yang berfungsi mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik sekaligus menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, evaluasi diarahkan untuk mengukur kompetensi peserta didik secara lebih komprehensif, mulai dari kemampuan mengingat informasi hingga kemampuan menganalisis,

mengevaluasi, dan menghasilkan gagasan atau produk berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Salah satu kerangka yang banyak digunakan untuk mengklasifikasikan kemampuan berpikir peserta didik adalah Taksonomi Bloom Revisi yang dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl (2001) berdasarkan taksonomi ranah kognitif yang pertama kali disusun oleh Bloom, Engelhart, Furst, Hill, dan Krathwohl (1956). Taksonomi ini mengelompokkan proses kognitif ke dalam enam tingkatan, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6), yang selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori Lower Order Thinking Skills (LOTS), Middle Order Thinking Skills (MOTS), dan Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Gunawan & Palupi, 2012).

Penerapan taksonomi ini penting karena kualitas suatu instrumen evaluasi tidak hanya ditentukan oleh banyaknya soal yang disajikan, tetapi juga oleh variasi proses kognitif yang dituntut oleh soal-soal tersebut.

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar utama yang memuat instrumen evaluasi berupa latihan dan penugasan (Kemendikbudristek, 2022). Buku teks Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII Kurikulum Merdeka edisi revisi memuat berbagai bentuk soal uraian pada kegiatan membaca, mengamati, menyimak, berdiskusi, dan menulis (Rahayu, 2023).

Berdasarkan observasi awal, ditemukan sebanyak 176 soal yang tersebar pada enam bab buku teks tersebut. Namun demikian, distribusi level kognitif soal-soal tersebut berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi belum diketahui secara komprehensif, sehingga belum dapat dipastikan apakah penyusunan soal telah memberikan kesempatan yang proporsional kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah bagaimanakah distribusi level kognitif soal pada kegiatan membaca, mengamati, menyimak, berdiskusi, dan menulis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Edisi Revisi Tahun 2023 Kelas VII SMP berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi level kognitif soal pada kelima kegiatan pembelajaran tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru, penulis buku, dan pengembang kurikulum dalam menyusun soal yang lebih proporsional serta selaras dengan tuntutan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif dalam Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif berupa analisis dokumen. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif kualitatif bersifat naturalistik, baik dalam proses pengumpulan data maupun analisisnya, dengan tujuan mendeskripsikan fenomena secara sistematis melalui data yang disajikan dalam bentuk kata-kata. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan

penelitian, yaitu mendeskripsikan distribusi level kognitif pada 176 soal yang terdapat dalam kegiatan membaca, mengamati, menyimak, berdiskusi, dan menulis pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Kurikulum Merdeka Edisi Revisi Tahun 2023.

Sumber data penelitian ini adalah buku teks tersebut, dengan data berupa seluruh butir soal uraian yang dianalisis berdasarkan dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl (2001), yaitu C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Mengaplikasikan), C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), dan C6 (Mencipta). Data dikumpulkan melalui teknik baca, simak, dan catat: teknik baca dilakukan untuk mengidentifikasi seluruh soal, teknik simak digunakan untuk mencermati tuntutan proses kognitif setiap soal, dan teknik catat digunakan untuk mendokumentasikan kode soal, kutipan soal, kegiatan pembelajaran, serta hasil klasifikasi level kognitif ke dalam lembar analisis data.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan bantuan perhitungan persentase, mengacu pada model analisis interaktif Miles,

Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Setiap soal diberi kode berdasarkan bab, kegiatan pembelajaran, dan nomor soal, kemudian diklasifikasikan ke dalam enam level kognitif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Persentase setiap level kognitif dihitung menggunakan rumus $P = (F/N) \times 100\%$, dengan P adalah persentase, F adalah jumlah soal pada setiap level kognitif, dan N adalah jumlah keseluruhan soal yang dianalisis (Sudijono, 2015).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis terhadap 176 butir soal yang terdapat pada kegiatan membaca, mengamati, menyimak, berdiskusi, dan menulis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Edisi Revisi Tahun 2023 Kelas VII SMP menunjukkan bahwa seluruh level kognitif Taksonomi Bloom Revisi, mulai dari C1 (Mengingat) hingga C6 (Mencipta), telah terakomodasi. Rekapitulasi

distribusi level kognitif secara keseluruhan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Level

Kognitif Keseluruhan

Level Kognitif	Jumlah Soal	Persentase
C1	25	14,20%
C2	54	30,68%
C3	16	9,09%
C4	29	16,48%
C5	31	17,61%
C6	21	11,93%
Jumlah	176	100%

Berdasarkan Tabel 1, level C2 (Memahami) merupakan level kognitif yang paling dominan dengan 54 soal (30,68%), diikuti oleh C5 (Mengevaluasi) sebanyak 31 soal (17,61%), C4 (Menganalisis) sebanyak 29 soal (16,48%), C1 (Mengingat) sebanyak 25 soal (14,20%), C6 (Mencipta) sebanyak 21 soal (11,93%), dan C3 (Mengaplikasikan) sebanyak 16 soal (9,09%). Dominasi level C2 menunjukkan bahwa buku teks lebih banyak mengarahkan peserta didik untuk membangun pemahaman terhadap informasi sebelum melakukan proses berpikir yang lebih kompleks.

Menurut Anderson dan Krathwohl (2001), memahami merupakan kemampuan membangun

makna (construct meaning) dari pesan yang disampaikan melalui berbagai bentuk komunikasi, sehingga kemampuan ini menjadi dasar penting sebelum peserta didik mampu menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, maupun mencipta. Meskipun demikian, kehadiran soal pada level C4, C5, dan C6 dalam jumlah yang cukup signifikan menunjukkan bahwa penyusun buku telah berupaya mengembangkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Distribusi level kognitif juga bervariasi antarbab, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Level

Kognitif Berdasarkan Bab

Bab	Jumlah Soal	C 1	C 2	C 3	C 4	C 5	C 6
I	28	7	8	2	1	7	3
II	38	11	8	2	10	2	5
III	38	-	21	2	5	8	2
IV	27	-	6	7	6	4	4
V	18	-	3	2	3	6	4
VI	27	7	8	1	4	4	3

Berdasarkan Tabel 2, Bab II dan Bab III memiliki jumlah soal terbanyak, yaitu masing-masing 38 soal, sedangkan Bab V memiliki jumlah soal paling sedikit, yaitu 18 soal. Bab I dan Bab II memuat seluruh level kognitif

dari C1 hingga C6, sedangkan Bab III, Bab IV, dan Bab V tidak lagi memuat soal pada level C1, tetapi lebih didominasi oleh level C2 hingga C6. Bab III menunjukkan dominasi yang sangat kuat pada level C2 (Memahami) karena peserta didik mempelajari teks prosedur yang menuntut kemampuan memahami struktur dan langkah-langkah teks. Variasi ini menunjukkan bahwa setiap bab memiliki karakteristik tuntutan proses kognitif yang disesuaikan dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran pada materi masing-masing.

Selanjutnya, distribusi level kognitif berdasarkan kegiatan pembelajaran disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Level Kognitif Berdasarkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Jumlah Soal	C1	C2	C3	C4	C5	C6
Membaca	92	1	3	1	1	1	2
		6	3	6	4	1	
Mengamati	16	2	6	-	5	3	-
Menyimak	12	1	6	-	-	4	1
Berdiskusi	40	4	9	-	1	1	6
					0	1	
Menulis	16	-	-	2	-	2	1
							2

Berdasarkan Tabel 3, kegiatan membaca memiliki jumlah soal terbanyak, yaitu 92 butir, sekaligus variasi level kognitif paling lengkap karena mencakup seluruh level dari C1 hingga C6, dengan dominasi pada level C2 (Memahami) sebanyak 33 soal. Kegiatan berdiskusi menempati urutan kedua dengan 40 soal yang didominasi oleh level C5 (Mengevaluasi) dan C4 (Menganalisis), yang menunjukkan penekanan pada kemampuan memberikan penilaian dan mengemukakan alasan. Kegiatan menulis, meskipun hanya berjumlah 16 soal, didominasi oleh level C6 (Mencipta) sebanyak 12 soal karena mengarahkan peserta didik menghasilkan produk tulisan sesuai kaidah kebahasaan. Temuan bahwa kemampuan memahami masih mendominasi buku teks Bahasa Indonesia sejalan dengan hasil penelitian Sare, Nurbaya, dan Kusmiatun (2025) pada buku teks kelas VIII, serta penelitian Hasibuan dan Wuriyani (2022) yang juga menemukan bahwa distribusi soal masih lebih banyak berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat rendah dan menengah dibandingkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Namun demikian, keberadaan soal pada level C4, C5, dan C6 dalam jumlah yang cukup besar pada penelitian ini mengindikasikan adanya perkembangan yang lebih baik dalam upaya menyeimbangkan pengembangan LOTS, MOTS, dan HOTS dibandingkan temuan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Secara keseluruhan, distribusi level kognitif dalam buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Edisi Revisi Tahun 2023 Kelas VII SMP telah sesuai dengan prinsip dasar Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl (2001), karena taksonomi tersebut tidak mensyaratkan proporsi jumlah soal yang sama pada setiap level, melainkan berfungsi sebagai kerangka untuk mengklasifikasikan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkat kompleksitas proses berpikir. Meskipun distribusi antarlevel belum merata, kehadiran keenam level kognitif pada seluruh kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa buku teks telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara bertahap, mulai dari kemampuan mengingat hingga

kemampuan mencipta, sesuai dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis level kognitif soal pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Edisi Revisi Tahun 2023 Kelas VII SMP, dapat disimpulkan bahwa soal-soal dalam buku teks telah mencakup seluruh dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, yaitu C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Mengaplikasikan), C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), dan C6 (Mencipta). Dari 176 butir soal yang dianalisis, distribusi level kognitif didominasi oleh C2 (Memahami) sebanyak 54 soal (30,68%), diikuti C5 (Mengevaluasi) 31 soal (17,61%), C4 (Menganalisis) 29 soal (16,48%), C1 (Mengingat) 25 soal (14,20%), C6 (Mencipta) 21 soal (11,93%), dan C3 (Mengaplikasikan) 16 soal (9,09%).

Distribusi level kognitif pada setiap kegiatan pembelajaran menunjukkan karakteristik yang berbeda: kegiatan membaca memiliki variasi level kognitif paling lengkap, kegiatan mengamati dan menyimak lebih berorientasi pada kemampuan

memahami, kegiatan berdiskusi lebih banyak mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi, sedangkan kegiatan menulis didominasi oleh kemampuan mencipta. Secara keseluruhan, penyusunan soal pada buku teks telah mengakomodasi pengembangan kemampuan berpikir peserta didik secara bertahap dari tingkat rendah (Lower Order Thinking Skills) menuju tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills), sejalan dengan prinsip Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl dan tuntutan Kurikulum Merdeka. Guru, penulis buku, dan pengembang kurikulum disarankan untuk memperhatikan pemerataan distribusi level kognitif pada setiap kegiatan pembelajaran agar peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih proporsional dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. New York: Addison Wesley Longman.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals, handbook I: Cognitive domain. New York: David McKay Company.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2012). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2(2), 98–117.
- Hasibuan, F. H., & Wuriyani, E. P. (2022). Analisis soal materi pada buku teks siswa Bahasa Indonesia kelas X semester 1 SMA Negeri 1 Bilah Hulu. *KODE: Jurnal Bahasa*, 11(2), 167-178.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22

- Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses, dan Kaidah Pemerolehan Naskah Buku. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Edisi Revisi Tahun 2023 Kelas VII. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rahayu, W. (2023). *Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII: Kurikulum Merdeka edisi revisi*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sare, M. G. P. A., Nurbaya, S., & Kusmiatun, A. (2025). Kesesuaian level soal membaca pemahaman dalam buku Bahasa Indonesia kelas VIII dengan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(4).